

# Penggunaan Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Peserta Didik Kelas IV SDK Riangpadu Kecamatan Adonara Barat Kabupaten Flores Timur

Siti Arafat<sup>1</sup> Maria Magdalena Olina<sup>2</sup> Aschari Senjahari Rawe<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Flores

---

## INFO ARTIKEL

### *Riwayat Artikel:*

Diterima: 11 Mei 2022

Disetujui: 30 Juni 2022

---

### *Kata kunci:*

Pembelajaran  
Kontekstual  
Hasil Belajar

---

## ABSTRAK

**Abstract:** The problems in this study are (1) how is the use of contextual learning in science subjects class IV SDK Riangpadu, Adonara Barat District, East Flores Regency? (2) how is the science learning outcomes for students in grade IV SDK Riangpadu after using contextual learning ?. The objectives to be achieved in this study are to determine (1) the use of contextual learning in science subjects class IV SDK Riangpadu, Adonara Barat District, East Flores Regency. (2) science learning outcomes in grade IV SDK Riangpadu students after using contextual learning. This type of research used in this research is Classroom Action Research. The subjects in this study were 9 students of grade IV SDK Riangpadu. Data collection methods used in this study were observation, interviews, tests, and documentation. The results showed that the application of learning models in learning science in class IV SDK Riangpadu can improve student learning activities. This is indicated in the first cycle of student activity observation obtained a percentage value of 53.33%, cycle II a percentage value of 76.67%. And the learning outcomes of students in learning the Grade IV SDK Riangpadu SDK after applying the contextual learning model an increase. This can be seen from the average pre test of students by 64.44 increasing in the first cycle to 68.89, and an increase in the second cycle to 84.44.

Keywords: Contextual Learning, Learning Outcomes

**Abstrak:** Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) bagaimanakah penggunaan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPA kelas IV SDK Riangpadu Kecamatan Adonara Barat Kabupaten Flores Timur?. (2) bagaimanakah hasil belajar IPA pada peserta didik kelas IV SDK Riangpadu setelah menggunakan pembelajaran kontekstual?. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) penggunaan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPA kelas IV SDK Riangpadu Kecamatan Adonara Barat Kabupaten Flores Timur. (2) hasil belajar IPA pada peserta didik kelas IV SDK Riangpadu setelah menggunakan pembelajaran kontekstual. Jenis penelitian yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDK Riangpadu yang berjumlah 9 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran pada pembelajaran IPA di kelas IV SDK Riangpadu dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini ditunjukkan pada siklus I observasi aktivitas siswa diperoleh nilai persentase sebesar 53,33%, siklus II nilai persentase sebesar 76,67%. Dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA kelas IV SDK Riangpadu setelah menerapkan model pembelajaran kontekstual terjadi peningkatan. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata *pre test* peserta didik sebesar 64,44 meningkatkan pada siklus I menjadi 68,89, dan terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 84,44.

---

### *Alamat Korespondensi:*

Siti Arafat

Universitas Flores

Email: [sitiarafat@gmail.com](mailto:sitiarafat@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan tidak lepas dari proses belajar mengajar, yang di dalamnya meliputi beberapa komponen yang saling terkait, antara lain; guru (pendidik), siswa (peserta didik), materi (bahan), media (alat/sarana), dan metode pembelajaran atau pola penyampaian bahan ajar. Dalam proses belajar mengajar peserta didik mendapatkan sejumlah pengetahuan, nilai keteladanan yang membentuk sikap serta keterampilan yang berguna baginya dalam menyikapi berbagai permasalahan kehidupan. Menurut Djamarah (2002: 44-45) proses belajar mengajar di persekolahan didasari sebuah teori yang menyatakan bahwa belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar. Sedangkan mengajar merupakan proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar anak didik melakukan proses belajar. Untuk itu, guru dan peserta didik memiliki peran penting dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang kondusif.

Tujuan dari suatu proses pembelajaran adalah untuk meningkatkan dan mencapai suatu peningkatan prestasi. Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas, ini merupakan masalah yang sulit yang cukup dirasakan oleh guru kesulitan ini dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan. Ada 3 aspek yang membedakan anak didik yang satu dengan yang lainnya, yaitu aspek Intelektual, Psikologis, dan Biologis (Djamarah, 2007: 1). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) telah tegas menggariskan bahwa tujuan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Perkembangan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) telah melaju dengan pesatnya, hal ini erat dengan pertumbuhannya dengan perkembangan teknologi. Perkembangan IPA yang begitu pesat, menggugah para pendidik untuk dapat merancang dan melaksanakan pendidikan yang lebih terarah pada penguasaan konsep IPA, yang dapat menunjang kegiatan sehari-hari dalam masyarakat. Untuk dapat menyesuaikan perkembangan kreatifitas Sumber Daya Manusia merupakan syarat mutlak ditingkatkan. Jalur yang tepat untuk meningkatkan daya manusia adalah melalui jalur pendidikan.

Untuk dapat menyiapkan manusia yang cerdas dan mampu menerapkan apa yang dipelajarinya di sekolah maka seorang guru tidak hanya mengajarkan terkait teori saja, karena jika siswa belajar dari teori saja, tanpa ada tindakan langsung atau praktek, maka pengetahuan siswa terbatas yang artinya siswa hanya mendengar dan akan melupakannya karena siswa tidak bisa mengaplikasikan secara langsung. Oleh karena itu, penerapan teori dan praktek sangat dibutuhkan sekali. Dalam proses belajar ada beberapa hal yang harus dikuasai oleh seorang guru diantaranya yaitu pengelolaan kelas yang baik, apabila guru belum maksimal dalam mengelola kelas maka tujuan pengajaran tidak akan tercapai. Mengaplikasikan beberapa prinsip pengelolaan kelas adalah upaya yang tidak bisa diabaikan begitu saja. Maka pendekatan terpilih mutlak dilakukan guna mendukung pengelolaan kelas (Djamarah, 2007: 2).

Proses pembelajaran IPA di SDK Riangpadu masih berpusat pada guru. Di dalam menyampaikan materi pelajaran masih di dominasi oleh guru, siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran hanya berperan sebagai pendengar dan penonton saja. Ketidak aktifan siswa dalam pembelajaran akan mematikan kreatifitas yang dimiliki siswa, padahal kebermaknaan dalam proses pembelajaran diantaranya dengan siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran serta konsep yang diajarkan berkaitan erat dengan kehidupan

sehari-hari. Cara pengajaran yang berpusat pada guru dan kurang keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran membuat siswa menjadi pasif, kurang semangat dan merasa bosan akibatnya siswa kurang tertarik dengan pelajaran IPA yang akhirnya menyebabkan hasil belajar IPA tidak maksimal.

Hal ini kembali kepada hasil belajar siswa yang seharusnya ditumbuhkembangkan sejak dini, baik dari guru maupun dari siswa sendiri. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai hasil belajar yang direncanakan sebelumnya. Hasil belajar yang dicapai siswa dapat mencerminkan kemampuan dasar yang siswa miliki (Majid, 2009: 109). Dalam proses pembelajaran masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satunya model pembelajaran, dalam hal ini penulis memfokuskan pada pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari (Rusman, 2012: 189).

Uraian di atas merupakan hal yang melatari peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul: "Penggunaan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Peserta Didik Kelas IV SDK Riangpadu Kecamatan Adonara Barat Kabupaten Flores Timur".

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau (*classroom action researc*). Arikunto (2011: 2-3), mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas atau yang dalam bahasa Inggrisnya disebut *Classroom Action Research* (CAR) yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas, terdapat tiga kata yang membentuk pengertian tersebut. Kunandar (2011: 46), menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.

Penelitian ini terfokus pada upaya mengungkapkan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas IV SDK Riangpadu. Sehubungan dengan itu, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.

### Prosedur Penelitian

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini penulis menggunakan model yang paling dikenal yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTggart, (dalam Arikunto, 2011: 16) dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

#### Siklus I

Pada siklus I ini, kegiatan yang dilakukan terdiri dari 4 aspek penting yaitu:

##### a. Perencanaan

- 1) Menyediakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP
- 2) Menyiapkan media yang akan digunakan,
- 3) Menyiapkan Lembar Kerja Kelompok (LKK)
- 4) Menyiapkan materi tambahan
- 5) Menyiapkan soal-soal tes
- 6) Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran melalui pendekatan pembelajaran kontekstual
- 7) Menyiapkan angket respon siswa terhadap pendekatan pembelajaran kontekstual dan menentukan observer.

**b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan merupakan kegiatan yang terjadi pada kelas IV SDK Riangpadu Kabupaten Flores Timur dengan melalui pendekatan pembelajaran kontekstual. Pada kegiatan ini peneliti berperan ganda yakni baik sebagai peneliti dan sebagai guru kelas.

**c. Pengamatan**

Pengamatan atau observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamat terdiri dari dua orang yang bertugas mengamati dan mengisi lembar observasi siswa dan keterlaksanaan pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung.

**d. Refleksi**

Setelah menyelesaikan tindakan pada siklus I, peneliti bersama observer melakukan diskusi untuk membahas hasil pengamatan terhadap tindakan siklus I. Dari hasil diskusi dan pengamatan, selanjutnya dijadikan bahan refleksi dalam rangka memperbaiki tindakan para siklus berikutnya yakni siklus II. Pada siklus I meliputi ketuntasan belajar individual, ketuntasan belajar kelas, kesesuaian penerapan pendekatan pembelajaran dan respon siswa terhadap pendekatan pembelajaran kontekstual.

**Siklus II**

Dilakukan tahap-tahapan seperti pada siklus I tetapi didahului dengan perencanaan ulang berdasarkan hasil refleksi siklus I untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDK Riangpadu Kecamatan Adonara Barat Kabupaten Flores Timur dengan jumlah peserta didik 9 orang.

Data yang akan dianalisis adalah data hasil pengamatan maka rumus perhitungan menurut (Arikunto 2011) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Angka presentase
- F : Aktivitas dominan yang guru dan siswa lakukan
- N : Jumlah aktivitas seluruhnya.

Untuk membuat interval presentase dapat hasil observasi siswa sebagai berikut:

**Tabel 1 Kriteria Aktifitas Guru dan Motivasi Siswa**

NO	Rentangan	Nilai	Keterangan
1.	86-100%	A.	Sangat baik/sangat tinggi
2.	75-85%	B.	Baik/tinggi
3.	69-74%	C.	Cukup
4.	41-65%	D.	Kurang
5.	≤40%	E.	Sangat kurang

## HASIL

### Deskripsi Hasil Pelaksanaan Siklus I

#### Perencanaan

Setelah mengamati pembelajaran pra penelitian, peneliti berkonsultasi kepada guru kelas dan disepakati untuk menerapkan model pembelajaran kontekstual dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa ada materi energi bunyi, maka ada beberapa kegiatan yang perlu dipersiapkan oleh peneliti selama pelaksanaan tindakan

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model kontekstual.
- b) Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti buku IPA (BSE).
- c) Menyiapkan LKS, alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran.
- d) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran.
- e) Membuat tes hasil belajar yang digunakan pada akhir siklus I.

#### Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan di ruang kelas IV SDK Riangpadu, dalam dua siklus, dengan alokasi waktu yaitu 2 jam pelajaran. Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan dengan model pembelajaran kontekstual. Peneliti bertindak sebagai guru sedangkan guru kelas IV bertindak sebagai bserver terhadap kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam tiga kegiatan, yaitu pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup). Kegiatan-kegiatan tersebut sesuai dengan RPP (terlampir).

Kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan diawali dengan memberikan salam, kemudian guru mengkondisikan kelas dan mengabsensi siswa. Guru memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa secara klasikal dalam bentuk tanya jawab untuk mengaitkan materi dengan pengalaman awal siswa. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman awal siswa dan kontekstual. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran, model pembelajaran dan langkah-langkah dalam pembelajaran.

Kegiatan inti, guru menjelaskan materi pembelajaran tentang energi bunyi. Guru membagi siswa dalam 3 kelompok, pembagian kelompok sesuai dengan nomor urut. Guru memberikan pertanyaan dalam bentuk LKS kepada siswa sesuai urutan nomor pada kelompok masing-masing. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menjawab soal yang ada di LKS, selanjutnya guru meminta siswa dalam kelompok untuk menyebutkan energi bunyi dan menjawab soal yang diberikan guru. Guru meminta salah satu siswa yang mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Kegiatan akhir, guru memberikan informasi yang sebenarnya bahwa bunyi dapat berguna untuk manusia yaitu bisa menghasilkan suara. Guru melakukan evaluasi dan posttes untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang di pelajar. Selanjutnya guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang sudah diberikan dengan tanya jawab dan mengklarifikasi materi yang telah dibahas.

#### Observasi

Tahap observasi membutuhkan peran yang sangat aktif bagi guru untuk memperhatikan berbagai komponen yang akan diamati dalam proses pembelajaran yang dilakukan peneliti dan peserta didik. Hal yang perlu diobservasi adalah observasi terhadap aktivitas mengajar guru dan observasi terhadap aktivitas belajar peserta didik.

Pengamatan dilakukan oleh guru mata pelajaran IPA kelas IV yang bertindak sebagai observer atau pengamat, yang menilai peneliti ketika mengajar selama pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran terdapat 7 aspek yang diamati dengan perolehan jumlah 23 dan persentase sebesar 65,71%, dengan kategori pencapaian aktivitas guru adalah *cukup*.

## Nilai Test Akhir Peserta Didik Siklus I

**Tabel 2 Nilai Test Akhir Peserta Didik Siklus I Kelas IV SDK Riangpadu**

No	Nama Peserta	Keterangan		
		Nilai	T	TT
1	Velderik Sabon Hurung	80	√	-
2	Rafael Yoga Aran	90	√	-
3	Alexander Hurung	70	√	-
4	Maria Gresiana Hurung	50	-	√
5	Paskalis Dino L. Ongen	80	√	-
6	Epianus Raya	60	-	√
7	Maria Irma Tulit	50	-	√
8	Mariana Novita Hurung	50	-	√
9	Yohakim Ama Hurung	90	√	-
	<b>Jumlah</b>	<b>620</b>	<b>5</b>	<b>4</b>
	<b>Nilai Tertinggi</b>	<b>90</b>		
	<b>Nilai Terendah</b>	<b>50</b>		
	<b>Rata-Rata</b>	<b>68,89</b>		
	<b>Persentase Ketuntasan</b>		<b>55,56</b>	
	<b>Persentase</b>			<b>44,44%</b>

Hasil tes peserta didik Siklus I menunjukkan peserta didik yang tuntas 5 orang dengan persentase 55,56% dan tidak tuntas 4 orang dengan persentase sebesar 44,44%, dengan rata-rata kelas sebesar 68,89.

### Refleksi Siklus I

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan siklus ini belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Dari hasil observasi ditemukan kekurangan pada proses pembelajaran yang harus diperbaiki karena itu peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian tindakan kelas ini pada siklus II.

### Deskripsi Hasil Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 13 Agustus 2019, dengan jumlah peserta didik 9 orang. Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah:

#### Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi perbaikan tindakan pada siklus I maka dilakukan perencanaan ulang rencana yang dibuat pada prinsipnya sama dengan siklus I.

#### Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan di ruang kelas IV SDK Riangpadu, dalam dua siklus, dengan alokasi waktu yaitu 2 jam pelajaran. Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan dengan model pembelajaran kontekstual. Peneliti bertindak sebagai guru sedangkan guru kelas IV bertindak sebagai observer terhadap kegiatan pembelajaran. Kegiatan-kegiatan tersebut sesuai dengan RPP. Kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan diawali dengan memberikan salam, kemudian guru mengecek kehadiran siswa. Guru memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa dalam bentuk tanya jawab. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman awal siswa dan kontekstual. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran, model pembelajaran dan langkah-langkah dalam pembelajaran.

Kegiatan inti, guru menjelaskan materi pembelajaran tentang energi bunyi. Guru menyarankan siswa untuk duduk pada kelompok masing-masing sesuai yang telah dibagi pada pertemuan awal. Guru memberikan pertanyaan dalam bentuk LKS kepada siswa sesuai urutan nomor pada kelompok masing-

masing. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menjawab soal yang ada di LKS, selanjutnya guru meminta siswa dalam kelompok untuk menyebutkan energi bunyi dan menjawab soal yang di berikan guru. Guru meminta salah satu siswa yang mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Kegiatan akhir, guru memberikan informasi yang sebenarnya bahwa bunyi dapat berguna untuk manusia yaitu bisa menghasilkan suara. Guru melakukan evaluasi dan posttes untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Selanjutnya guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang sudah di berikan dengan tanya jawab dan mengklarifikasi materi yang telah dibahas.

### Obervasi

Hasil observasi aktivitas guru terdapat 7 aspek yang diamati dengan perolehan jumlah 28 dan persentase sebesar 80%, dengan kategori *tinggi*.

### Hasil Belajar Siklus II

Tes evaluasi Siklus II dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran. Soal terdiri dari 10 pertanyaan dengan jenis soal berupa isian. Adapun hasil tes Siklus II dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 3 Nilai Test Akhir Peserta Didik Siklus II**

No	Nama Peserta Didik	Keterangan		
		Nilai	T	TT
1	Velderik Sabon Hurung	90	√	-
2	Rafael Yoga Aran	100	√	-
3	Alexander Hurung	80	√	-
4	Maria Gresiana Hurung	80	√	-
5	Paskalis Dino L. Ongen	90	√	-
6	Epianus Raya	70	√	-
7	Maria Irma Tulit	80	√	-
8	Mariana Novita Hurung	70	√	-
9	Yohakim Ama Hurung	100	√	-
<b>Jumlah</b>		<b>760</b>	<b>9</b>	<b>0</b>
<b>Nilai Tertinggi</b>		<b>100</b>		
<b>Nilai Terendah</b>		<b>70</b>		
<b>Rata-Rata</b>		<b>84,44</b>		
<b>Persentase Ketuntasan</b>			<b>100%</b>	
<b>Persentanse Ketidaktuntasan</b>				<b>0%</b>

Hasil tes siswa pada Siklus II lebih baik dari pada hasil tes awal dan siklus I. Dimana peserta didik yang tuntas 9 orang dengan persentase 100% dengan rata-rata kelas 84,44, yang artinya semua peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar.

### Refleksi

Proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini sudah menunjukkan hasil yang lebih baik kegiatan siswa keaktifannya sangat baik. Ada beberapa hal yang mempertimbangkannya yaitu:

- a) Guru sudah bagus dalam mengajar, memberikan motivasi serta bimbingan penuh kepada peserta didik sehingga siswa merasa tertarik dan berminat.
- b) Guru telah melakukan aktifitasnya dengan baik sesuai indikator yang ditetapkan.

- c) Ketuntasan belajar mencapai 100% (9 Orang) atau semua siswa telah mencapai KKM.
- d) Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, dengan nilai pada siklus I adalah 55,56% meningkat menjadi 100% pada siklus II.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, dapat diputuskan agar tindakan tidak dilanjutkan karena telah mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan.

## PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran kontekstual menjadikan siswa mulai bersemangat untuk menyelesaikan soal yang ada dan lebih antusias dibandingkan pembelajaran sebelumnya. Kontekstual merupakan model yang hampir setiap langkah menuntut kecapakan belajar peserta didik, sedangkan guru berperan lebih banyak pada pemberian stimulus dan fasilitator. Selain itu model ini dapat merangsang peserta didik berpikir dengan menggunakan wawasan yang dimilikinya serta menimbulkan adanya rasa ingin tahu yang ditunjukkan dengan berusaha mengemukakan gagasannya dalam memecahkan masalah.

Pada siklus I, model pembelajaran kontekstual menjadikan peserta didik lebih aktif dan berani mengekspresikan gagasannya, lebih berani mengungkapkan pendapat dari pada pertemuan sebelumnya. Dengan model pembelajaran kontekstual peserta didik berusaha memecahkan masalah dengan caranya sendiri, tidak bosan, lebih antusias, bersemangat dan memusatkan perhatian melalui belajar memecahkan masalah pada kelompok. Hasil observasi siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik walaupun masih belum memuaskan. Peningkatan tersebut dapat diamati pada rata-rata *pre test* peserta didik sebesar 64,44 meningkatkan pada siklus I menjadi 68,89.

Pada siklus II, guru memotivasi peserta didik untuk lebih semangat dalam mengerjakan tugasnya dan peserta didik lebih aktif dalam pertemuan ini agar bersaing secara sehat untuk mendapatkan nilai yang baik. Hasil observasi siklus II, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Peningkatan tersebut dapat diamati pada rata-rata peserta didik siklus I sebesar 68,89 meningkatkan pada siklus II menjadi 84,44.

Dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual diharapkan mampu mempertahankan keaktifan dan peserta didik lebih berperan aktif dengan belajar membiasakan berbicara di depan kelas. Mempertajam analisa peserta didik melalui masalah yang dibuat sebagai stimulus untuk memicu inspirasi, memberikan pengalaman yang lebih, menarik perhatian lebih besar dalam belajar karena mencari solusi dari masalah yang ada sehingga peserta didik memunculkan ide-ide yang dimilikinya sesuai dengan kemampuannya. Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPA setelah menerapkan model pembelajaran kontekstual di kelas IV SDK Riangpadu Kecamatan Adonara Barat Kabupaten Flores Timur.

## SIMPULAN

Merujuk hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran pada pembelajaran IPA di kelas IV SDK Riangpadu dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini ditunjukkan pada siklus I observasi aktivitas siswa diperoleh nilai persentase sebesar 53,33%, siklus II nilai persentase sebesar 76,67%.
2. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA kelas IV SDK Riangpadu setelah menerapkan model pembelajaran kontekstual terjadi peningkatan. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata *pre test* peserta didik sebesar 64,44 meningkatkan pada siklus I menjadi 68,89, dan terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 84,44.



## DAFTAR RUJUKAN

- Anni, Chatarina Tri, dkk. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press. Arikunto, S. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mardianto. 2012. *Pembelajaran Tematik*. Medan: Perdana Publishing.
- Nurhadi dan Agus Gerrad Senduk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press.
- Purwanto, M. Ngalm. 2002. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Putra, Rizema Sitiatava. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suriatin. 2012. *Meningkatkan hasil belajar siswa materi pokok bagian-bagian tumbuhan melalui model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dikelas IV SD Negeri Mataiwoi Kabupaten Konawe*. Kendari: Universitas Halu Uleo.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Trianto. 2010. *Mendisain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.